

**Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus  
Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja  
Katolik**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh**

**Hendrikus N.K Wenehen**

**NPM: 200425677**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2025**

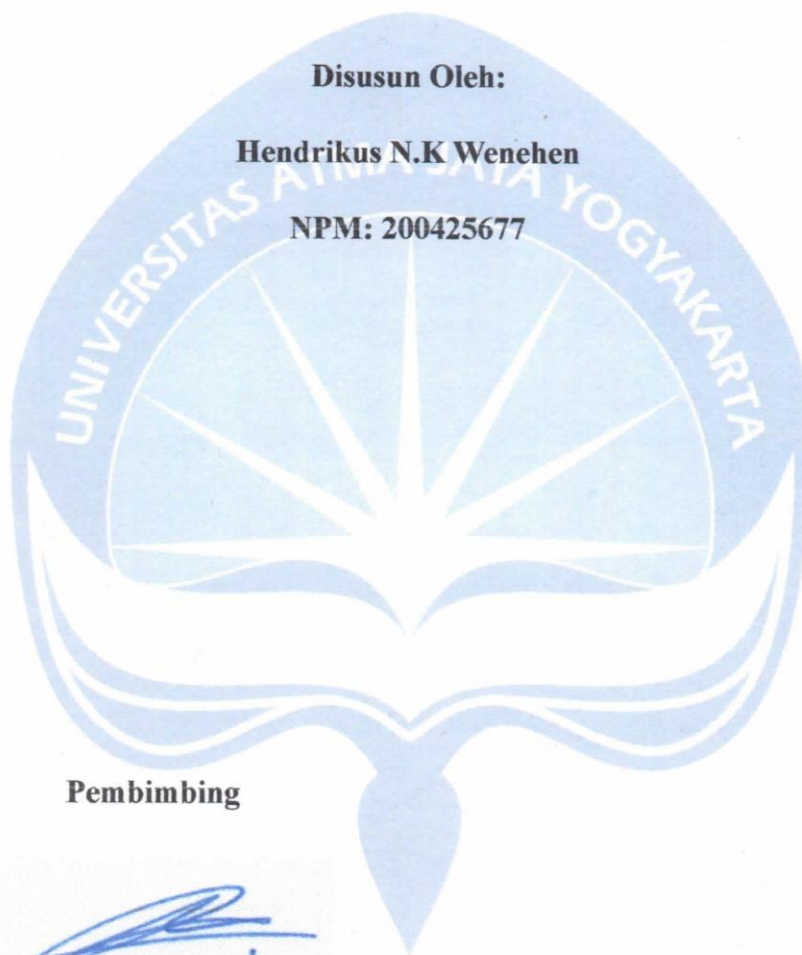
**Skripsi**

**Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus  
Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja  
Katolik**

**Disusun Oleh:**

**Hendrikus N.K Wenehen**

**NPM: 200425677**



**Pembimbing**

**Raymundo Patria Hayu Sasmita, SE., M.Ak**

**09 September 2025**

## **Skripsi**

### **Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja Katolik**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Hendrikus N.K Wenehen**

**NPM: 200425677**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 7 Oktober 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelas Sarjana Akuntansi (S1) Program Studi Akuntansi**

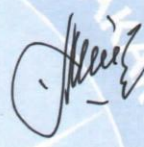
#### **SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua Panitia Penguji**



**Ignatius Novianto Hariwibowo, S.E.,  
M.Acc**

**Anggota Panitia Penguji**



**Ch. Heni Kurniawan, S.E., M.Si., BPK**

**Anggota Panitia Penguji**



**Raymundo Patria Hayu, S.E., M.Ak.,  
CIIQA**

**Yogyakarta, 22/10/25**

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**FAKULTAS BISNIS  
DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**



**Wenefrida Mahestu N. Krisjanti, S.E., M.Sc., Ph.D.**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja Katolik**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 September 2025  
Yang menyatakan



Hendrikus N.K Wenehen

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, berkat, dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi mengenai **“Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja Katolik”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan orang-orang sekitar yang penulis yakini merupakan orang-orang yang dipilih sebagai perpanjangan tangan-Nya. Oleh karena itu, penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu menyertai dan memberikan pertolongan setiap waktu sehingga penulis dapat memulai dan menyelesaikan pembuatan tugas akhir ini dengan baik walaupun terdapat banyak rintangan yang dihadapi.
2. Bapak, Ibu dan Kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan tidak pernah menyerah kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat selesai serta meraih gelar sarjana akuntansi.
3. Bapak Raymundo Patria Hayu Sasmita, SE., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan koreksi sehingga skripsi dan penelitian ini menjadi lebih baik.
4. Dekan, Kaprodi, para Dosen, Staf Pengajar, dan seluruh karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. Seluruh Dewan Pastoral Paroki Roh Kudus Mabilabol Pegunungan Bintang Khususnya Pastor Paroki, Ketua, Sekretaris, para Bendahara, dan perwakilan umat yang telah memberikan ijin penelitian dan menyediakan waktu untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman Pengurus Harian Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Periode 2023/2024 Cella, Diana, Yuneng, Davis, Nico, Tyas, dan Chester

yang tetap mendukung penulis secara tidak langsung, doa terbaik untuk kalian.

7. Teman-teman Pengurus Harian Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2024/2025 Yulia, Tata, Sofi, Ester, Fito, Jeje, Yogi, dan Joo. Terima kasih sudah mau mendengarkan dan terbuka dengan Penulis dan memberikan saran juga ketika penulis membutuhkan saran penulisan skripsi ini. Maaf selama menjadi BPA kalian kurang bisa mendampingi dengan baik.
8. Teman-teman Rayuan pulau Kelapa yakni Ryco, Nusa, Joo, Kasih, dan Oca yang selalu sedia mendengar kesulitan penulis dan memberikan saran serta menghibur dikala sedang sedih dan senang.
9. Adik-adik Orang Se-terong Yoshua, Jere, Ryco, Ardi, Rachel, dan Bunga serta Keluarga Kicik Aril, Titus, Nusa, Oca, Dicky, Joo, Vael, Oca, Angel, dan Adel yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk mengajari kalian di MBA dan membantu penulis dalam pengembangan diri dan menjadi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk Kamu terima kasih untuk menyadarkan penulis untuk egois demi masa depan penulis dan memberikan semangat tidak secara langsung sehingga penulis sanggup untuk menyelesaikan skripsi dan penelitian ini, penulis selalu berdoa supaya kamu selalu dilindungi oleh Tuhan dan dicintai oleh orang-orang yang ada di sekitar kamu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Berkah dalem salve.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025



Hendrikus N.K Wenehen

## DAFTAR ISI

|                                                                                       |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus</b>            |            |
| <b>Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja Katolik....</b> | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>                                                 | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYTAAN SKRIPSI .....</b>                                                 | <b>ix</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                           | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                | <b>xii</b> |
| <b>Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus</b>            |            |
| <b>Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja Katolik...</b>  | <b>x</b>   |
| <b>BAB I.....</b>                                                                     | <b>1</b>   |
| <b>1.1 Latar belakang.....</b>                                                        | <b>1</b>   |
| <b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>                                                      | <b>9</b>   |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>                                                     | <b>10</b>  |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>                                                    | <b>10</b>  |
| <b>1.5 Batasan Penelitian.....</b>                                                    | <b>11</b>  |
| <b>BAB II .....</b>                                                                   | <b>12</b>  |
| <b>2.1 Stakeholder Theory .....</b>                                                   | <b>12</b>  |
| <b>2.2 Organisasi Nirlaba dan Gereja Katolik.....</b>                                 | <b>13</b>  |
| <b>2.2.1 Pengertian Organisasi .....</b>                                              | <b>13</b>  |
| <b>2.2.2 Tipe-tipe Organisasi .....</b>                                               | <b>15</b>  |
| <b>2.2.3 Organisasi Nirlaba .....</b>                                                 | <b>16</b>  |
| <b>2.3 Organisasi Gereja .....</b>                                                    | <b>18</b>  |
| <b>2.3.1 Organisasi Keagamaan.....</b>                                                | <b>18</b>  |
| <b>2.3.2 Gereja .....</b>                                                             | <b>18</b>  |
| <b>2.3.3 Gereja Katolik .....</b>                                                     | <b>19</b>  |
| <b>2.4 Akuntabilitas .....</b>                                                        | <b>19</b>  |
| <b>2.4.1 Pengertian Akuntabilitas .....</b>                                           | <b>20</b>  |
| <b>2.4.2 Jenis-jenis Akuntabilitas .....</b>                                          | <b>20</b>  |
| <b>2.4.3 Akuntabilitas Pada Gereja.....</b>                                           | <b>22</b>  |
| <b>2.5 Siklus Akuntansi .....</b>                                                     | <b>23</b>  |
| <b>2.5.1 Perencanaan .....</b>                                                        | <b>23</b>  |
| <b>2.5.2 Realisasi .....</b>                                                          | <b>23</b>  |
| <b>2.5.3 Pelaporan .....</b>                                                          | <b>24</b>  |
| <b>2.5.4 Evaluasi .....</b>                                                           | <b>25</b>  |

|                       |                                               |     |
|-----------------------|-----------------------------------------------|-----|
| 2.6                   | Definisi Penatausahaan .....                  | 26  |
| 2.6.1                 | Unsur-unsur Penatausahaan .....               | 27  |
| 2.6.2                 | Penatausahaan Pada Gereja.....                | 28  |
| 2.7                   | Laporan Keuangan .....                        | 28  |
| 2.7.1                 | Pengertian dan Tujuan Laporan keuangan .....  | 28  |
| 2.7.2                 | Keuangan Paroki .....                         | 30  |
| 2.7.3                 | Menyelenggarakan Keuangan yang Sehat .....    | 31  |
| 2.8                   | Analisis SWOT Pada Gereja .....               | 34  |
| 2.9                   | Penelitian Terdahulu .....                    | 39  |
| <b>BAB III</b>        | .....                                         | 44  |
| 3.1                   | Metodologi Penelitian .....                   | 44  |
| 3.1.1                 | Obyek dan Metode Penelitian .....             | 44  |
| 3.1.2                 | Data .....                                    | 45  |
| 3.1.3                 | Metode pengumpulan Data .....                 | 45  |
| 3.1.4                 | Teknik Analisis Data.....                     | 46  |
| 3.2                   | Sejarah Paroki Roh Kudus Mabilabol .....      | 49  |
| 3.3                   | Alamat Paroki Roh Kudus Mabilabol .....       | 52  |
| 3.4                   | Visi dan Misi.....                            | 52  |
| 3.5                   | Struktur Dewan Pastoral Paroki .....          | 53  |
| <b>BAB IV</b>         | .....                                         | 57  |
| 4.1                   | Hasil Penelitian .....                        | 58  |
| 4.1.1                 | Pastor Paroki.....                            | 58  |
| 4.1.2                 | Ketua Dewan Pastoral Paroki .....             | 60  |
| 4.2                   | Tabel Ringkasan Hasil Wawancara.....          | 69  |
| 4.3                   | Pembahasan .....                              | 77  |
| 4.3.1                 | Lemahnya Pengawasan Pencatatan Keuangan ..... | 77  |
| 4.3.2                 | Pelaporan Keuangan Terlambat .....            | 79  |
| 4.3.3                 | Evaluasi Belum Optimal .....                  | 80  |
| 4.3.4                 | Kurangnya Pemahaman Akuntansi .....           | 82  |
| <b>BAB V</b>          | .....                                         | 84  |
| 5.1                   | Kesimpulan .....                              | 84  |
| 5.2                   | Keterbatasan Penelitian.....                  | xi  |
| 5.3                   | Saran .....                                   | xii |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | .....                                         | xi  |



## DAFTAR TABEL

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....        | 39 |
| Tabel 4. 1 Daftar Narasumber Penelitian..... | 58 |
| Tabel 4. 2 Hasil Wawancara .....             | 69 |
| Tabel 4. 3 Hasil Analisis SWOT .....         | 73 |



# **Akuntabilitas Pelaporan dan Pencatatan Keuangan di Paroki Roh Kudus Mabilabol: Peluang dan Tantangan dalam Tata Kelola Keuangan Gereja Katolik**

**Disusun Oleh:**

**Hendrikus N.K Wenehen**

**Pembimbing:**

**Raymundo Patria Hayu Sasmita, SE., M.Ak**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Jalan Babarsari 43-44 Yogyakarta**

## **Abstrak**

Sebagai organisasi nirlaba, Gereja Katolik memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk mengelola dana paroki secara transparan dan bertanggung jawab. Meskipun Paroki Roh Kudus di Mabilabol telah mencapai kemandirian finansial, Paroki ini masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan dan pelaporan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki dan perwakilan umat paroki, dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi laporan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles-Huberman, yang menggabungkan reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji realitas pengelolaan keuangan paroki secara mendalam dan membandingkannya dengan teori akuntabilitas dan kebijakan keuskupan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Paroki Roh Kudus di Mabilabol dapat memastikan pelaporan keuangannya melalui laporan paroki mingguan, bulanan, dan tahunan secara berkala. Namun, masih terdapat tantangan signifikan, termasuk lemahnya pengawasan internal, sistem yang masih pencatatan manual yang menyebabkan hilangnya data transaksi dan keterlambatan pelaporan, serta kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip pelaporan di pada bendahara. Meskipun evaluasi berkala dilakukan, proses evaluasi hanya menjadi formalitas. Singkatnya, Paroki Roh Kudus di Mabilabol memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pelaporan keuangannya. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan disiplin akuntansi, menyediakan pelatihan akuntansi dasar, memanfaatkan teknologi, dan menerima dukungan yang lebih intensif dari Keuskupan Jayapura untuk memastikan pengelolaan keuangan yang patuh dan membangun kepercayaan di paroki.

**Kata Kunci: Akuntabilitas, Pelaporan Keuangan, Penatausahaan, Paroki, Keuskupan Jayapura**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Organisasi nirlaba atau nonprofit merupakan organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan seperti yayasan, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan lain sebagainya (Bisara, Devi Yulian Pompeng, and Pali 2024). Sumber daya yang dimiliki biasanya berasal dari donatur yang memberikan bantuan tanpa mengharapkan balasan. Organisasi nirlaba memproduksi barang dan/atau jasa bukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk melayani masyarakat dan melakukan peningkatan kesejahteraan, tanpa adanya kepemilikan individu atas lembaga tersebut. Menurut Mardiasmo (2021), ciri utama suatu organisasi nirlaba adalah adanya bentuk keorganisasian dengan pengelolaan mandiri, independen dan aspek kesukarelaan dalam keterlibatan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang bukan berorientasi laba dan membagi keuntungan. Jenis organisasi nirlaba meliputi lembaga keagamaan, institusi pendidikan, fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik, partai politik, kelompok masyarakat sipil, hingga serikat pekerja.

Gereja Katolik sebagai entitas nirlaba dipengaruhi oleh faktor teologis yang mungkin mempengaruhi perilaku individu-individu di dalamnya yang sebagaimana dijelaskan juga dalam Kitab Hukum Kanonik yakni kanon 1254 ” Tujuan utama harta benda Gereja ialah: menyelenggarakan ibadat ilahi, menyelenggarakan nafkah yang pantas bagi klerus dan pelayan lain, serta melaksanakan karya-karya kerasulan suci dan

amal kasih, terutama terhadap orang miskin.” serta kanon 1255 ” Gereja universal, Tahta Apostolik, serta badan hukum publik lainnya dalam Gereja, menurut ketentuan hukum, dapat memiliki, menguasai, mengelola, dan mengalihkan harta benda temporal untuk mencapai tujuan khasnya yang sesuai dengan kodratnya.” (Tim Revisi Terjemahan KHK & Indonesia, (2006), gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang dekat dengan kita. Gereja pada dasarnya tidak mencari keuntungan atau laba melainkan fokus pada pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan itu sendiri seperti yang sudah disebutkan pada KHK sebelumnya. Untuk menjalankan semua kegiatan Gereja, tentunya diperlukan dana yang berasal dari kolekte umat, bantuan sosial, bantuan keuskupan, donasi, dan lain-lain yang tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan hukum yang berlaku di Gereja Katolik.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu unsur pelaksanaan *good governance* dalam setiap organisasi (Devina Setyawati & Sri Purbiyati, t.t.). Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja atas individu, organisasi, lembaga, dan pemerintahan sehingga menunjukkan rasa kepercayaan kepada penerima informasi keuangan. Akuntabilitas oleh gereja dimaknai dalam bentuk pertanggungjawaban pihak gereja kepada jemaatnya dengan pencatatan laporan keuangan. Selain itu juga ada pemaknaan akuntabilitas transendental atau pertanggungjawaban kerohanian

Menurut Mardiasmo (2021) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas segala tindakan dan keputusan kepada pihak yang memiliki wewenang meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas pada perusahaan memiliki pengertian adalah suatu kewajiban dari satu perusahaan yang dipercaya dengan tugas tertentu dengan tujuan menjelaskan bagaimana kinerja tugas tersebut dan adanya pihak kedua yang ditugaskan untuk menjelaskan kinerjanya dalam bentuk laporan. Sedangkan akuntabilitas pada publik memiliki pengertian kewajiban pemegang kepentingan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, dan melaporkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Secara umum akuntabilitas pada organisasi nirlaba dapat ditujukan sebagai bentuk keterbukaan dan transparansi kemudian merujuk pada obyek pemberian tugas dan pengelolaan yang efektif. Akuntabilitas juga dapat diartikan sebagai standar akuntansi dan perspektif akuntansi yang berarti terdapat pertanggung jawaban dan pengawasan.

Gereja tergolong organisasi nirlaba yang operasional hariannya didukung oleh sumbangan tetap atau bantuan dana, serta tidak menarik biaya atas pelayanan yang diberikan. Kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam UU No.25 Tahun 2009 (Pasal 1) menyatakan bahwa kegiatan dalam rangka pemenuhan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang dan/atau pelayanan administrasi disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Gereja merupakan perwujudan fungsi sosial dari sisi keagamaan. Gereja, sebagai organisasi nirlaba, memiliki misi yang mendasari seluruh aktivitasnya. Misi tersebut

bukan semata-mata terbatas pada tujuan keagamaan, tetapi juga merangkum aspek sosial dan kemanusiaan. Gereja dikenal sebagai lembaga yang berkomitmen untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, melibatkan diri dalam pekerjaan amal, dan mendukung pembangunan sosial di komunitasnya. Misinya menciptakan dampak positif dalam kehidupan masyarakat, membentuk landasan moral, dan memberikan bimbingan spiritual.

Akuntabilitas pada gereja katolik menjadi sebuah konseptual yang penting dalam memastikan pengelolaan keuangan gereja yang baik dan transparan menurut pedoman yang telah ditetapkan. Dikutip dari Jehaut t.t.dalam akuntabilitas gereja, dewan pastoral paroki harus melihat beberapa aspek sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang dimiliki akuntabel. Aspek pertama adalah transparansi sebagaimana mestinya, gereja harus mempublikasikan laporan keuangan yang dimiliki secara berkala dengan akurat dan efektif sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami dengan baik bagaimana uang dikelola. Kedua gereja harus memiliki rencana yang strategis untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan memiliki sistem pelaporan yang pasti dan struktur pencatatan yang jelas. Ketiga gereja harus bisa mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya sehingga gereja wajib membuka diri untuk kesempatan menerima dan menanggapi pertanyaan. Semua aspek tadi harus didukung dengan pengawasan internal yang baik dan efektif untuk memastikan apa yang telah diupayakan berjalan sesuai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Penatausahaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk laporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel. Menurut Mardiasmo (2018) penatausahaan merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan secara sistematis terhadap semua transaksi keuangan agar dapat digunakan sebagai dasar pertanggungjawaban kepada umat dan keuskupan. Dalam organisasi nirlaba seperti paroki, penatausahaan menjadi fondasi awal yang menjamin setiap aktivitas keuangan – baik penerimaan maupun pengeluaran – terdokumentasi dengan benar. Proses ini tidak hanya sekadar mencatat, tetapi juga menjaga integritas data yang akan dilaporkan.

Laporan keuangan yang baik tidak mungkin tersusun tanpa adanya penatausahaan yang tertib dan terdokumentasi. Jika penatausahaan tidak berjalan dengan baik, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menyesatkan pengambil keputusan dan mengurangi tingkat kepercayaan *stakeholder*. Oleh karena itu, penatausahaan dan pelaporan keuangan merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan dalam menciptakan akuntabilitas keuangan, terutama dalam lembaga yang mengelola dana publik seperti gereja atau khususnya paroki. Tentunya keuangan gereja katolik yang sehat melibatkan beberapa faktor seperti pengelolaan sumber daya keuangan dengan cermat dan transparan, serta memastikan kewajiban keuangan dan sosial dilaporkan secara penuh. Laporan keuangan paroki adalah suatu susunan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbagai kebijakan dalam reksa pastoral Paroki. Laporan keuangan paroki menyediakan

informasi tentang posisi keuangan, aktivitas, arus kas, kinerja keuangan (perubahan aset bersih) dan informasi keuangan yang lain. Informasi tersebut membantu Dewan Paroki dan Keuskupan akan dalam melihat dan mengevaluasi kinerja Dewan Paroki, mempertimbangkan pengambilan keputusan, serta merumuskan kebijakan baru. Selain itu, laporan keuangan paroki juga berfungsi sebagai tanda kredibilitas suatu paroki. Dengan kata lain, mutu pelaporan sangat ditentukan oleh kualitas penatausahaan yang mendahuluinya.

Keuskupan Jayapura merupakan salah satu keuskupan yang ada di wilayah Provinsi Papua yang terdiri dari 4 dekanat yakni dekanat Jayapura, dekanat Jayawijaya, dekanat Kerom, dan dekanat Pegunungan Bintang. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi keuskupan untuk menciptakan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sehat bagi keuskupan itu sendiri karena seperti yang kita ketahui tingkat pemahaman terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan di Provinsi Papua secara umum masih tergolong rendah, terutama di tingkat kabupaten, distrik, dan organisasi lokal. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, sulitnya akses geografis yang menghambat pelatihan dan pengawasan, serta minimnya infrastruktur teknologi informasi (Iriawan 2023). Selain itu, budaya organisasi yang bergantung pada figur pimpinan dan lemahnya sistem evaluasi juga menyebabkan pelaporan keuangan sering hanya bersifat administratif, bukan sebagai wujud akuntabilitas.

Sebagian besar Paroki yang ada di wilayah Keuskupan sangat bergantung dengan bantuan dari keuskupan dan umat baik itu bantuan logistik maupun bantuan dana. Ketergantungan ini tidak terlepas dari faktor yang telah disebutkan sebelumnya dan mencerminkan belum optimalnya kapasitas internal paroki dalam mengelola sumber daya secara mandiri.

Rendahnya kemampuan perencanaan anggaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan membuat paroki sulit untuk menjadi paroki yang memiliki kemandirian fiskal. Selain itu, minimnya pelatihan, kurangnya pendampingan teknis, kurangnya tenaga ahli, serta keterbatasan sarana penunjang seperti perangkat komputer dan jaringan internet turut memperkuat ketergantungan tersebut. Akibatnya, alur pelaporan menjadi lambat dan proses pengambilan keputusan keuangan sering tertunda, menimbulkan risiko dalam kelancaran pelayanan pastoral dan administrasi di tingkat dasar.

Paroki Roh Kudus Mabilabol yang berada di wilayah Dekenat Pegunungan Bintang merupakan salah satu paroki yang telah menunjukkan kemandirian secara keuangan atau fiskal. Paroki ini mampu mengelola sumber daya lokal secara efektif untuk mendukung berbagai kegiatan pastoral dan operasional harian tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan dari pusat keuskupan. Namun, di balik kemandirian tersebut, masih terdapat tantangan serius dalam aspek pelaporan keuangan. Sistem pencatatan yang belum terstandarisasi serta rendahnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntabilitas di dalam pengelola keuangan gereja. Pada pelaksanaannya Dewan Pengurus Pastoral khususnya bendahara keuangan gereja mengalami